

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. RANCANGAN PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif artinya penelitian ini berusaha memperoleh informasi dari keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini ditempuh untuk mengetahui hubungan pemahaman guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan kinerja mengajar guru (Y).

Pengolahan penelitian ini menggunakan metode korelasional yaitu suatu metode penelitian yang berusaha untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y.

#### **B. VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL**

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu Pemahaman guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru Taman Kanak-kanak (TK).

##### **1. Definisi Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Pemahaman guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah didefinisikan sebagai pemahaman, pandangan para guru terhadap peran dan fungsi tugas kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah untuk membuat rencana, melaksanakan serta melakukan evaluasi atas kegiatan yang dilakukan di sekolah. Adapun yang dipersepsi oleh para guru adalah (1) Kepala sekolah sebagai Educator (pendidik); (2) Kepala sekolah sebagai Manajer; (3) Kepala sekolah sebagai Administrator; (4) Kepala sekolah sebagai Supervisor; (5)

Kepala sekolah sebagai Leader; (6) Kepala sekolah sebagai Inovator ; (7).

Kepala sekolah sebagai Motivator.

Konstruk kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini merujuk kepada konsep kepemimpinan kepala sekolah TK yang dikemukakan oleh Mulyasa (2005) bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat menjalankan fungsi dan perannya sebagai : pendidik, pemimpin, manajer, administrator, inovator, motivator, dan supervisor.

Fungsi dan peran sebagai pendidik, ditunjukkan dengan indikator-indikator berikut : (a) membimbing tenaga kependidikan (guru dan non-guru); (b) membimbing anak (peserta didik); (c) mengembangkan kompetensi tenaga kependidikan; (d) memberi contoh mengajar yang baik; dan (e) mengikuti perkembangan IPTEK.

Fungsi dan peran sebagai pemimpin, ditunjukkan dengan indikator-indikator berikut : (a) memiliki kepribadian yang mantap; (b) memiliki pengetahuan terhadap tenaga kependidikan (guru dan non- guru); (c) memiliki pemahaman terhadap visi dan misi sekolah; (d) memiliki kemampuan mengambil keputusan; dan (e) memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Fungsi dan peran sebagai manajer, ditunjukkan dengan indikator-indikator berikut : (a) memberdayakan tenaga kependidikan (guru dan non-guru) sesuai kompetensinya (b) memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensinya; (c) mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan; (d) memiliki kemampuan menyusun program sekolah; (e) memiliki

kemampuan menyusun organisasi personalia sekolah; dan (f) memiliki kemampuan memberdayakan sumber daya sekolah.

Fungsi dan peran sebagai administrator, ditunjukkan dengan indikator-indikator berikut : (a) memiliki kemampuan mengelola kurikulum (b) memiliki kemampuan mengelola administrasi anak; (c) memiliki kemampuan mengelola administrasi personalia (tenaga kependidikan guru dan non-guru); (d) memiliki kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana sekolah; (e) memiliki kemampuan mengelola administrasi kearsipan dan (1) memiliki kemampuan mengelola administrasi keuangan.

Fungsi dan peran sebagai inovator, ditunjukkan dengan indikator-indikator berikut: (a) konstruktif; (b) kreatif; (c) delegatif; (d) integratif; (e) rasional; (f) objektif; (g) pragmatik; (h) keteladanan; (i) adaptabilitas; dan (j) fleksibilitas.

Fungsi dan peran sebagai motivator, ditunjukkan dengan indikator-indikator berikut : (a) memiliki kemampuan mengatur lingkungan fisik yang kondusif (b) memiliki kemampuan mengatur suasana kerja yang kondusif (c) menanamkan kedisiplinan kepada semua warga sekolah; (d) memiliki kemampuan mendorong profesionalisme tenaga kependidikan; dan (e) memberikan penghargaan terhadap prestasi yang diraih tenaga kependidikan (guru dan non-guru) dan anak yang dipimpinnya.

Fungsi dan peran sebagai supervisor, ditunjukkan dengan indikator-indikator berikut: (a) memiliki kemampuan menyusun program supervisi (b) memiliki kemampuan melaksanakan program supervisi; dan (c) memanfaatkan hasil program supervisi.

## 2. Definisi Kinerja Guru TK

Kinerja guru Taman Kanak-kanak (TK) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai ungkapan kemampuan guru TK dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan aktualisasi dan kompetensi profesionalnya yang meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja (Kamus Besar Bahasa Indonesia; 1990:503).

Kinerja merupakan terjemahan bebas dari istilah *performance* yang artinya adalah prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau pencapaian kerja atau hasil kerja (LAN; 1992:12). Jika istilah kinerja dikaitkan dengan pekerjaan seorang guru, yaitu kinerja guru maka mengandung pengertian kemampuan kerja (*performance*) dalam mewujudkan kemampuannya atau kompetensinya. Dalam mewujudkan kemampuan kerja tersebut seorang guru sangat dipengaruhi oleh empat kompetensi dasar, yaitu: *pertama:* kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, *kedua:* kompetensi kepribadian yaitu kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan, mampu mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan potensi diri. *Ketiga:* Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dengan lisan dan tertulis, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan anak didik, kolega, orang tua/wali anak didik dan masyarakat. Serta *keempat:* kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Oleh

karena itu kinerja guru TK dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai kemampuan kerja guru TK yang dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi

Konstruksi kinerja guru TK dalam penelitian ini merujuk kepada Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) bahwa kompetensi meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Aktualisasi kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru TK dalam mengelola anak (peserta didik). Aspek ini terdiri atas tiga indikator, yaitu: (a) kemampuan menyusun rencana pembelajaran; (b) kemampuan melaksanakan pembelajaran; dan (c) kemampuan melaksanakan penilaian pembelajaran.

Aktualisasi kompetensi profesional adalah kemampuan guru TK dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Aspek ini terdiri atas indikator-indikator berikut (a) kemampuan penguasaan materi pelajaran; (b) kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah; (c) memiliki wawasan mengenai landasan pendidikan (d) mampu menyelenggarakan pembinaan anak melalui bimbingan dan konseling dan (e) kemampuan pengembangan profesi.

Aktualisasi kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian dari seorang guru TK yang mantap, berakhlak mulia, bijaksana, dan menjadi teladan peserta didik (murid). Aspek ini terdiri atas indikator-indikator berikut: (a) pemahaman diri; (b) penerimaan diri; (c) pengarahan diri dan (d) perwujudan diri.

Aktualisasi kompetensi sosial adalah kemampuan guru TK dalam untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan anak (peserta

didik), sesama guru, orangtua anak dan masyarakat sekitar. Aspek ini terdiri atas indikator-indikator berikut (a) keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak; dan (b) keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama guru, orang tua anak, dan masyarakat sekitar.

### **C. PENGEMBANGAN ALAT PENGUMPUL DATA**

Pengambilan data mengenai kinerja guru TK dilakukan dengan menggunakan teknik *self evaluation* oleh guru TK yang bersangkutan dan observasi oleh peneliti.

#### **1. Pemahaman Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur pemahaman guru terhadap Kepemimpinan Kepala sekolah adalah dengan menggunakan teknik pengukuran Skala Likert. Responden memberikan pendapatnya dengan cara memilih satu di antara lima alternative jawaban yang tersedia.

Konstruk kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini merujuk kepada konsep kepemimpinan kepala sekolah TK yang dikemukakan oleh Mulyasa (2005). Sementara itu, konstruk kinerja guru TK dalam penelitian ini merujuk kepada Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1).

Berdasarkan konstruk tersebut, dikembangkanlah kisi-kisi alat pengumpul data penelitian yang disajikan pada tabel 3.1 dan 3.2 untuk selanjutnya dijabarkan ke dalam item-item pernyataan. Alat pengumpul data yang layak dan memenuhi kriteria diperoleh melalui tahapan berikut

*Pertama*, menguraikan variabel sikap guru TK terhadap profesi dan kinerja guru TK yang diteliti dan disusun dalam bentuk kisi-kisi alat pengumpul data.

Kedua, menguraikan masing-masing aspek dan indikator yang diteliti ke dalam bentuk pernyataan.

Ketiga, melakukan penimbangan (*judgement*) kepada tiga orang Dosen yang dipandang ahli di bidangnya dan judgement ketiga Dosen ahli ini diperoleh beberapa masukan.

Keempat, melakukan uji coba alat pengumpul data, meliputi: uji validasi, uji daya pembeda, dan uji reliabilitas item pernyataan.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Alat Pengumpul Data Penelitian**  
**tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah (Variabel X)**

Aspek	Indikator	Item (+)	Item (-)	Σ
Pendidik	1.Pembinaan mental	1,38	5,11	4
	2.Pembinaan moral	2,63	7	3
	3.Pembinaan fisik	8	40	2
	4.Pembinaan artistic	12,10	2,91	4
Manajer	1.Mendayagunakan sumber daya	19	77	2
	2.Meningkatkan dgn cara persuasive	21,23,25	61,76,84	6
	3.Partisipatif	27,29	14,57	4
	4.Merencanakan	31,33,85,92	36,55,97,98	4
Administrator	1.Pengelolaan kurikulum	3,65	39,41	4
	2.Pengelolaan administrasi	54,56	44,37	4
	3.Pengelolaan personalia	46,48	34,80	4
	4.Pengelolaan sarana fisik	4,16	51,53	4
	5.Pengelolaan kearsipan	42	69	2
	6.Pengelolaan keuangan	43	74	2
Supervisor	1.Pengawasan klinis	3,65	39,41	2
	2.Pengawasan non klinis	60	20	2
Leader	1.Kperibadian	62	15	2
	2.Pengetahuan	64	95	2
	3.Pemahaman visi & misi sekolah	66	26	2
	4.Pengambilan keputusan	9,90	45,68	4
	5.Komunikasi	13,71,88	47,52,73	6
Inovator	1.Konstruktif	78	70	2
	2.Kreatif	50	75	2
	3.Delegatif	6	79	2
	4.Integratif	35	81	2
	5.Rasional	93	83	2
	6.Pragmatis	24	30	2
	7.Keteladanan	86	22	2
	8.Fleksibel	28	32	2
Motivator	1.Pengaturan lingkungan fisik	67,82	87,89	4
	2.Pengaturan suasana kerja	72	49	2
	3.Disiplin	17	94	2
	4.Dorongan	59	96	2

## 2. Kinerja Guru

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur Kinerja Guru adalah dengan menggunakan teknik pengukuran Skala Likert. Responden memberikan pendapatnya dengan cara memilih satu di antara lima alternative jawaban yang tersedia.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Alat Pengumpul Data Penelitian tentang Kinerja Guru TK**  
**(Variabel Y)**

Aspek	Indikator	Item (+)	Item (-)	Σ
Pedagogik	1.Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan	1	13	2
	2.Pengembangan kurikulum/silabus	5	52	2
	3.Perancangan pembelajaran	2,7,11,49,53	10,12,15,17,27	10
	4.Pelaksanaan pembelajaran	4,48	14,19	4
Kepribadian	1.Berpikir rasional		28	2
	2.Berpikir konseptual	45,57	30	3
	3.Self assesment	31	41	2
	4.Keteladanan	20	34	2
Sosial	1.Komunikasi lisan & tulisan	9,39	37,47	4
	2.Penggunaan teknologi informasi	8,33	40,42	4
	3.Efektifitas pergaulan dg.siswa dan kolega	35,43,50	36,46	5
	4.Efektifitas pergaulan dg.masyarakat	32		2
Profesional	1.Konsep struktur & metode keilmuan	51	16	2
	2.Materi ajar di dalam kurikulum	6	54	2
	3.Koherenitas berpikir antara konsep dg.materi	29	56	2
	4.Aplikasi konsep dlm kehidupan	18	44	2
	5.Kemampuan berkompetisi global	21	38	2

## 3. Teknik Skoring

Untuk bobot nilai, baik pada pernyataan positif maupun pada pernyataan negatif didasarkan pada skala sebagai berikut :

ITEM	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

#### D. UJI VALIDITAS

Uji validitas adalah untuk mengetahui alat tersebut memiliki taraf kesesuaian atau untuk digunakan dalam pengukuran

Langkah-langkah :

- Mendefinisikan secara operasional konsep variabel yang digunakan.
- Melakukan uji coba terhadap alat ukur tersebut kepada sejumlah responden. Dalam penelitian ini diujicobakan terhadap 22 orang guru di kecamatan Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung.
- Melakukan tabulasi data dengan cara mengkorelasikan tiap skor item dengan skor total item dan menggunakan uji statistik korelasi Pearson

Product Moment

Rumus Pearson Product Moment tersebut adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Keterangan**

X = skor item

Y = skor total item

XY = hasil kali skor X dengan Y untuk tiap responden

X<sup>2</sup> = kuadrat skor item

Y<sup>2</sup> = kuadrat skor total item

- Hasil uji coba validitas instrument sebagai berikut:

1. Hasil uji coba atas alat pengumpul data pemahaman guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah adalah: dari 98 pernyataan dan telah dilakukan uji coba kepada responden sebanyak 22 orang. Uji coba menunjukkan hasil bahwa 22 item dinyatakan tidak valid dan 76 item dinyatakan valid. Untuk menghitung data uji coba menggunakan statistik uji korelasi pearson product moment. Taraf signifikansi dengan menggunakan  $\alpha = 0.05$ . Kriteria uji adalah jika  $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ , maka item dinyatakan tidak valid, dan jika  $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$ , maka item dinyatakan Valid. Pengolahan data dibantu dengan menggunakan software aplikasi SPSS 17.0 dengan Ms.Excel.2000.
2. Hasil uji coba validitas terhadap alat pengumpul data kinerja guru, adalah: sebanyak 57 pernyataan dan telah dilakukan uji coba kepada responden sebanyak 22 orang. Uji coba menunjukkan hasil bahwa 27 item dinyatakan tidak valid dan 30 item dinyatakan valid. Untuk menghitung data uji coba menggunakan statistik uji korelasi pearson product moment. Taraf signifikansi dengan menggunakan alpha 0.05. Kriteria uji adalah jika  $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ , maka item dinyatakan tidak valid, dan jika  $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$ , maka item dinyatakan Valid. Ringkasan hasil uji coba angket dapat dilihat pada lampiran Pengolahan data menggunakan software aplikasi SPSS 17.0 dengan Ms.Excel.2000

## E. UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas alat pengumpul data penelitian dimaksudkan untuk melihat konsistensi internal instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas menggunakan *split-half method* (Guttman), yaitu dengan mengkorelasikan skor pada item-item belahan kiri dan belahan kanan secara seimbang. Proses perhitungan menggunakan *software SPSS 17.0 for Windows*.

Sebagai tolok ukur, digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas dari Sugiyono dan Wibisono (2001: 172) berikut ini.

**Tabel 3.3**  
**Rentang Koefisien Korelasi**

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,00	Sangat Kuat

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Metode Uji	Pemahaman guru thd Kepemimpinan Kepsek	Kinerja guru
Guttman Split-Half Coefficient	0,973	0,997

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 17.0

Hasil uji reliabilitas untuk alat pengumpul data pemahaman guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for Windows* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,973 (data penghitungan secara lengkap terlampir dalam lampiran). Dengan merujuk pada klasifikasi rentang

koefisien reliabilitas dari Sugiyono dan Wibisono (2001 : 172), koefisien reliabilitas sebesar 0,997 termasuk ke dalam kategori sangat kuat atau menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen Kinerja Guru TK dengan menggunakan *software SPSS 14.0 for Windows* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,997 (data penghitungan secara lengkap terlampir dalam lampiran). Dengan merujuk pada klasifikasi rentang koefisien reliabilitas dari Sugiyono dan Wibisono (2001: 172), koefisien reliabilitas sebesar 0,944 termasuk ke dalam kategori sangat kuat atau menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

#### **F. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah dan guru TK di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung tahun 2008/2009. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik survey. Teknik sampling ini digunakan dengan alasan karena kepala sekolah dan guru TK di wilayah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung tahun 2008/2009 jumlahnya sedikit. Argumentasinya merujuk pada pendapat Arikunto (1998 : 120) bahwa apabila populasinya kurang dari 100 orang, maka seluruhnya dijadikan sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Secara detil, sebaran sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.5 berikut.

**Tabel 3.5**  
**Sebaran Sampel Penelitian**

No.	Nama TK	Jumlah Guru	Jumlah Kepala TK
1	Pertiwi	4	1
2	Melati	2	1
3	Indriyasana	4	1
4	Mawar Jingga	4	1
5	Tresna Bhakti	3	1
6	Asri Endah Plus	1	1
7	Baleendah Terpadu	2	1
8	Pelangi	7	1
9	Al-Umah	2	1
10	Bhakti Pertiwi	3	1
11	Amanah	8	1
12	Miftahul Jannah	8	1
13	Salsabila	6	1
14	Widuri	5	1
15	Ananda	1	1
16	Nur Iman	5	1
17	Ihsan	3	1
	<b>Jumlah</b>	<b>68</b>	<b>17</b>

## E. PENGOLAHAN DATA DAN STATISTIK UJI

### 1. Uji Kemencengan Kurva (Skewness)

Digunakan untuk menguji normalitas data dengan cara mengukur kemencengan distribusi data. Suatu kurva dengan distribusi normal apabila hasil perhitungan terletak di atas antara (-1) dengan kurang dari (+1). Pengukuran kemencengan kurva menggunakan perumusan Karl Pearson dalam bentuk koefisien Pearson :

$$K_m = (\bar{X} - M_o) / SD \quad : \text{Suharsimi Arikunto 2007 : 314}$$

Keterangan :

$K_m$  = Kemencengan  
 $\bar{X}$  = rata-rata nilai  
 $M_o$  = Modus  
 $SD$  = Standar Deviasi

Untuk menentukan keruncingan kurva diberi simbol  $a_4$ , dengan rumus sbb :

$$a_4 = (m_4 / m_2^2) : (\text{Sudjana dalam Suharsimi Arikunto 2007 : 316})$$

Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika  $a_4 = 3$  distribusi normal

Jika  $a_4 > 3$  distribusi yang leptokurtik

Jika  $a_4 < 3$  distribusi yang platikurtik

Untuk mengetahui harga-harga  $m$ , menggunakan rumus sbb:

$$m'_r = p^r \left[ \frac{fko^r}{n} \right]$$

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Kemencengan (skewness) dan kurtosis**  
**Pemahaman guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah**

Descriptive Statistics									
PEMAHAMAN GURU THD KEPEMIMPINAN	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
	65	268,00	340,00	308,09	13,96	0,217	0,297	0,516	0,586

*Pengolahan data : Menggunakan SPSS 17.0*

Dapat disimpulkan bahwa data penelitian mengenai pemahaman guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah berdistribusi normal, dengan hasil perhitungan 0,217. Data kurva kurtosis berdistribusi platikurtik yaitu puncaknya rendah dan badannya lebar dengan hasil  $a_4 = 0,516 < 3$ .

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Kemencengan (skewness) dan kurtosis**  
**Kinerja Guru TK**

Descriptive Statistics									
KINERJA GURU	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
	65	91,00	127,00	112,25	7,19	-0,959	0,297	1,194	0,586

Dapat disimpulkan bahwa data penelitian mengenai kinerja guru TK berdistribusi normal, dengan hasil perhitungan  $-0,959$ . Data kurva kurtosis berdistribusi platikurtik yaitu puncaknya rendah dan badannya lebar dengan hasil  $a_4 = 1,194 < 3$ .

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Normalitas Distribusi Frekwensi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
N		Pemahaman Guru thd Kepemimpinan Kepala Sekolah	Kinerja Guru
		65	65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	308,09	112,24
	Std. Deviation	13,96	7,19
Most Extreme Differences	Absolute	0,077	0,147
	Positive	,077	0,075
	Negative	-,0067	-0,147
Kolmogorov-Smirnov Z		0,619	1,182
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,838	0,122

a. Distribusi data normal b. Dihitung dari data. Pengolahan menggunakan SPSS 17.0

Secara lebih tegas melalui tabel 3.8. peneliti dapat meyakinkan diri bahwa data yang diperoleh tidak bermasalah. Dengan keyakinan bahwa distribusi frekuensi data bersifat normal, berarti tidak ada data yang bias atau perlu diabaikan dalam penelitian ini. Dan selanjutnya dapat dilakukan pengolahan sesuai dengan prosedur yang telah dikemukakan.

## 2. Teknik Pengolahan Data dan Statistik Uji

Kedua data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal, maka dapat menggunakan statistik parametrik. Untuk menentukan koefisien korelasinya menggunakan statistik uji adalah Karl Pearson Product Moment.

Rumus Pearson Product Moment tersebut adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Keterangan**

X = skor total pemahaman guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah

Y = skor total kinerja guru

XY = hasil kali skor X dengan Y untuk tiap responden

X<sup>2</sup> = kuadrat skor pemahaman guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah

Y<sup>2</sup> = kuadrat skor total kinerja guru

**3. Uji signifikansi r (korelasi)**

Untuk menentukan hubungan antara kedua variabel tersebut, maka dilakukan uji signifikansi dari rangking tersebut. Untuk sampel besar N > 30 maka uji signifikansi menggunakan r berdistribusi student's (t) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

Kriteria tolak H<sub>0</sub>, jika t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>, taraf signifikansi = 0,05 dengan df = N-2 dengan menggunakan Tabel uji t. (penggunaan rumus TINV(0,05;63) di Excel.2000)

**4. Analisis Koefisien Determinasi**

Dalam penelitian ini, penghitungan koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase hubungan pemahaman guru terhadap

kepemimpinan kepala sekolah (variabel X) dengan kinerja guru TK (variabel Y).

Adapun rumus koefisien determinasinya adalah sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\% \text{ (Sudjana, 1992 : 369)}$$

**Keterangan :**

- KD = Koefisien determinasi yang dicari
- $r^2$  = kuadrat koefisien korelasi

